

## **ESSAY LINGUISTIK**

### **Pembelajaran Nada Bahasa Mandarin untuk Siswa SMA**



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

**Nama** : Yemima Ayu Cahyani

**NIM** : 2925142922

## **KARYA TULIS ILMIAH**

**Ditulis Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2021**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

DAFTAR ISI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 PEMBAHASAN.....	3
BAB 3 PENUTUP .....	9
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>

### LEMBAR PENGESAHAN

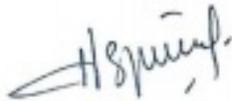
Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh

Nama : Yemima Ayu Cahyani  
No. Reg : 2925142922  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Mandarin  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul KTI : Pembelajaran Nada Bahasa Mandarin untuk Siswa SMA

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

#### DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Hudiyekti Prasetyaningtyas, S.S., M.Ed.

NIP 19710529200812 2 002

Pembimbing II



Rizky Wardhani, S.S., M.Pd., M.TCSOL

NIP 19771107200812 2 001

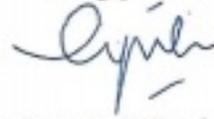
Ketua Sidang



Ayu Trihardini, M.A.

NIP 19821129200801 2 011

Penguji Ahli



Aprilia Ruby Wikarti, M.A.

NIP 19840419201404 2 001

Jakarta, 23 Juli 2021

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd

NIP. 196805291992032001

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan dapat dikatakan bahwa tak ada manusia yang tidak menggunakan bahasa. Kegiatan berbahasa tidak dapat terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi dapat berupa komunikasi satu arah, dua arah, dan multiarah. Komunikasi satu arah terjadi ketika seseorang mengirim pesan kepada orang lain, sedangkan penerima pesan tidak menanggapi isi pesan tersebut. Komunikasi dua arah terjadi ketika pemberi pesan dan penerima pesan saling menanggapi isi pesan. Komunikasi multiarah terjadi ketika pemberi pesan dan penerima pesan yang jumlahnya lebih dari dua orang saling menanggapi isi pesan. Dalam kegiatan komunikasi, pengirim pesan aktif mengirim pesan yang diformulasikan dalam lambang-lambang berupa bunyi atau tulisan. Proses ini disebut dengan *encoding*. Selanjutnya penerima pesan aktif menerjemahkan lambang-lambang tersebut menjadi bermakna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh. Proses ini disebut dengan *decoding*. (Chaer, 2009:45).

Bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang sedang berkembang dan banyak diminati masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang membuka program bahasa Mandarin di sekolahnya, dengan membuka program bahasa Mandarin diharapkan siswa mampu menguasai bahasa asing lain selain bahasa Inggris.

Belajar bahasa Mandarin tidaklah mudah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar bahasa Mandarin, baik dari segi linguistik, sosial serta budaya. Banyak perbedaan yang mungkin membuat siswa kesulitan dalam belajar bahasa Mandarin, seperti huruf bahasa Mandarin yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Pada tahap awal belajar bahasa Mandarin, siswa diperkenalkan dengan bunyi bahasa mandarin agar terbiasa menangkap dan membedakan bunyi

bahasa Mandarin, kemudian dilanjutkan dengan latihan memahami makna kata, kalimat, narasi maupun dialog.

Bahasa Mandarin adalah bahasa yang bunyinya berirama, mempunyai *shengdiao* (nada atau intonasi). Bahasa Mandarin memiliki nada yang dapat membedakan makna. Nada menjadi bagian penting dalam bahasa Mandarin. Nada dalam pelafalan bahasa Mandarin sangat penting, satu kata yang sama dengan nada yang berbeda bisa menimbulkan makna yang berbeda, bahkan bisa membuat lawan bicara tidak paham apa yang diucapkan. Untuk itu, hal penting yang harus dilatih terus menerus dalam belajar bahasa Mandarin adalah pelafalan nada.

Pengajaran fonetik (*Hanyu Pinyin*) menjadi hal penting dalam pengajaran bahasa Mandarin. Nada dan intonasi merupakan salah satu pokok bahasan penting dalam mempelajari bahasa Mandarin. Demikian juga dengan pengajaran nada pada siswa SMA. Setelah mengikuti materi tentang lafal nada diharapkan siswa bisa mengucapkan nada satu sampai nada empat serta nada netral dengan benar. Tetapi pada kenyataannya, tingkat penguasaan mahasiswa terhadap lafal nada masih harus banyak dilatih.

## BAB 2

### PEMBAHASAN

Bahasa Mandarin memiliki empat nada dan satu nada netral. Nada dalam bahasa Mandarin, biasanya disebut dengan nada 1, nada 2, nada 3, nada 4 dan nada netral.

Contoh :

1. tāng artinya sup, vokal a dibaca dengan nada tinggi dan datar
2. táng artinya permen, vokal a dibaca dengan nada meninggi
3. tǎng artinya berbaring, vokal a dibaca dengan nada rendah lalu meninggi
4. tàng artinya menyetrika vokal a dibaca dengan nada rendah menukik.
5. nada netral diucapkan dengan suara rendah dan pendek. Contoh: māma

Kelima contoh diatas secara penulisan dan pelafalan sama yang membedakan adalah nada, berbeda nada maka berbeda artinya. Berkomunikasi dalam bahasa Mandarin memerlukan ketelitian, pemahaman serta ketepatan yang benar untuk bisa melafalkan bunyi bahasa mandarin dengan baik. Perbedaan-perbedaan inilah yang mungkin menyebabkan kesulitan belajar siswa di kelas, kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa adalah komponen bunyi (fonologi), pembentukan kata (morfologi) dan kosakta, serta pembentukan kalimat (sintaksis).

Nada merupakan tinggi rendah atau turun dan naiknya pelafalan suatu silabel atau merupakan perubahan ketinggian suara. Dalam bahasa Mandarin satu huruf *Han* (*Hanzi*) terdapat satu silabel, maka nada tersebut juga disebut nada aksara. Nada berfungsi membedakan makna huruf atau kata, misalnya “kànshū” 看书(membaca buku) dan “kǎnshù” 砍树(memotong pohon), “liànxí” 练习(latihan) dan “liánxì” 联系(hubungan). Dari contoh 2 kata tersebut terlihat bahwa kata-kata tersebut memiliki

konsonan awal dan fonem yang sama tetapi mempunyai nada yang berbeda. Karena mempunyai nada yang berbeda maka maknanya pun menjadi tidak sama. Dalam melafalkan nada pita suara harus diatur sehingga menyebabkan tinggi suara menjadi berbeda-beda demikian pula dengan nada atau intonasinya.

Dalam pembelajaran nada bahasa Mandarin pada siswa SMA, dilakukan pada awal pertemuan dengan menjelaskan perbedaan-perbedaan setiap nadanya. Serta memberikan contoh untuk membedakan pelafalan nada tersebut. Setelah itu, siswa diberikan tugas latihan dengan mendengarkan guru atau audio tentang pelafalan nada bahasa Mandarin dan menuliskan nada tersebut. Selain diberikan penjelasan pada awal pembelajaran bahasa Mandarin, siswa juga melakukan pelatihan pengucapan nada setiap pertemuan dengan membaca teks bahasa Mandarin dengan melafalkan nada dari setiap *hanzi* dengan baik dan benar pada teks tersebut.

Kesalahan atau ketidaktepatan siswa dalam mengucapkan nada dapat dikarenakan hal-hal sebagai berikut. Pertama, sesuai pengalaman mengajar nada bahasa Mandarin pada siswa SMA kesalahan mengucapkan nada disebabkan karena kesalahan dalam transfer. Hal ini disebabkan karena tidak adanya nada yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Siswa tidak menggunakan nada dalam berbicara baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dan hal tersebut sangat berpengaruh dalam mempelajari bahasa Mandarin. Walaupun mereka sudah berusaha berbicara dalam bahasa Mandarin, akan tetapi nada yang mereka gunakan belum bisa benar-benar tepat. Hal ini juga disebabkan karena mereka lebih berfokus pada ketepatan pelafalan kosakata yang diucapkan daripada ketepatan nada yang diucapkan. Kedua, kesalahan perkembangan yang disebabkan oleh pemerolehan bahasa Mandarin sebagai bahasa asing yang berlangsung tahap demi tahap. Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan bahasa Mandarin siswa. Kemampuan siswa yang mendapatkan pembelajaran bahasa Mandarin yang diberikan setiap hari tentu berbeda dengan kemampuan siswa yang hanya mendapatkan pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa pilihan yang berlangsung hanya dalam 1 kali atau paling banyak 3 kali setiap minggunya yang hanya memakan waktu sebanyak 90 menit saja. Ketiga,

kurangnya latihan penggunaan nada secara intensif. Hal ini disebabkan tidak setiap pembelajaran keterampilan bahasa berfokus pada nada, karena banyak juga aspek lain yang harus dipelajari siswa. Selain hal tersebut, siswa hanya menggunakan bahasa Mandarin sesuai nada ketika proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Setelah berada di luar kelas siswa akan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Siswa juga kurang latihan dalam menggunakan nada ketika tidak sedang berada dalam proses belajar mengajar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan nada bahasa Mandarin adalah sebagai berikut: pemberian materi mengenai pelafalan nada atau intonasi merupakan hal penting dalam mengajarkan bahasa Mandarin. Apalagi bila siswa tersebut baru pertama kali mempelajari bahasa Mandarin atau belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Mandarin pada saat masih di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pemberian materi tentang lafal nada perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini dikarenakan setiap nada akan mempengaruhi makna dari setiap kosakata yang akan dilafalkan. Karena itu guru perlu menekankan pentingnya pengucapan nada yang tepat kepada siswa.

Dalam pengajaran bahasa Mandarin penulisan tanda atau lambang nada dalam setiap suku kata juga penting untuk diajarkan. Penulisan tanda nada tersebut berhubungan dengan *Hanyu Pinyin*. Dalam *Hanyu Pinyin*, setiap suku kata diberi tanda nada (kecuali nada netral). Untuk siswa yang masih dalam dalam tahap pengenalan bahasa Mandarin, pemberian tanda nada pada penulisan dalam bentuk *Hanyu Pinyin* harus diperhatikan. Karena penulisan tanda nada pada setiap suku kata sangat membantu siswa dalam mempelajari makna kata dalam bahasa Mandarin tersebut. Demikian juga tentang pemberian tanda nada pada setiap suku kata, masih terdapat siswa yang tidak tepat meletakkan tanda nada tersebut, apakah berada di huruf vokal yang pertama atau kedua, ternyata penulisan tanda nada tersebut masih belum dipahami oleh siswa.

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, ketika siswa tidak tepat dalam melafalkan nada, maka guru harus segera mengoreksinya. Guru harus dengan

teliti selalu memperhatikan nada yang diucapkan oleh siswa. Jangan sampai terjadi guru mengesampingkan ketepatan nada ketika siswa sedang mengucapkan kosakata bahasa Mandarin. Karena jika guru membiarkan hal ini terjadi akan menyebabkan siswa menjadi terbiasa untuk tidak memperhatikan ketepatan nada ketika sedang berbicara.

Guru harus mempertimbangkan juga bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Bahan ajar tersebut tentunya merupakan bahan ajar yang dapat menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Mandarin sesuai nada yang bisa dalam bentuk *audio*, *audio-visual*, maupun dalam bentuk modul.

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Saat ini bahasa Mandarrin banyak diminati sehingga banyak sekolah yang mulai mengajarkan bahasa Mandarin kepada siswanya. Dalam mempelajari dan mengajarkan bahasa Mandarin, nada atau intonasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Nada mempunyai peran penting dalam bahasa Mandarin karena nada berhubungan dengan makna kata. Dengan banyaknya ketidaktepatan siswa mengucapkan kelima nada tersebut maka guru harus memperhatikan pemberian materi tentang nada dan dapat menggunakan metode *drilling* terhadap siswa. Pemberian tugas dan latihan yang berhubungan dengan nada, kemauan pengajar untuk membetulkan kesalahan siswa dalam mengucapkan nada, memberikan dorongan kepada siswa untuk berlatih berbicara bahasa Mandarin dengan nada yang tepat, dan pemilihan bahan ajar yang dapat menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara sesuai dengan nada yang tepat dalam bahasa Mandarin.

## DAFTAR PUSTAKA

Wulan, Diah Ayu dan Perdasari Nancy. 2014. *Jurnal Problem Pembelajaran Nada atau Intonasi dalam Bahasa Mandarin*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, dan Politeknik Negeri Malang.

Mulyaningsih, Dwi Hadi. *Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin*. PPPPTK Bahasa Jakarta.